

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga negara. Semakin baik kualitas manusianya, bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran, (Muis, 2008:35).

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, (Montalalu, 2005 :21).

Sekolah Dasar merupakan tahap awal pendidikan formal haruslah menyiapkan landasan dan rancangan untuk pengembangan pendidikan selanjutnya. Upaya ini merupakan tanggung jawab setiap guru SD yang dapat mempergunakan berbagai mata pelajaran serta aspek-aspeknya sebagai wadah dan sarana pengembangan bagi siswa. Adapun aspek-aspek pengembangan anak yaitu pengembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan fisik, pengembangan kognitif, pengembangan sosial emosioanal, pengembangan seni, dan pengembangan bahasa.

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Karena bahasa selain berfungsi sebagai salah satu faktor penting dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan, juga sebagai sarana utama untuk berpikir dan menyampaikan ide serta gagasan yang dimilikinya. Melalui bahasa manusia dapat menyimpulkan hasil pikiran atau penalaran, sikap informasi berbagai pengalaman serta dapat meningkatkan kemampuan intelektual melalui bahasa. Adapun aspek-aspek keterampilan kebahasaan terdiri atas empat aspek yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dari keempat aspek yang telah disebutkan di atas penulis memfokuskan pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara akan mudah dalam menyampaikan ide ataupun gagasan kepada orang lain. Keberhasilan menggunakan ide dan gagasan akan dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak berbicara. Sebaiknya seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain.

Kemampuan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila murid-murid memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain. Dalam kesempatan yang bersifat informal secara kegiatan belajar di sekolah. Guru menciptakan berbagai lapangan pengalaman yang memungkinkan murid-murid mengembangkan kemampuan berbicara., baik dalam proses pembelajaran maupun pada kegiatan-kegiatan lainnya. Artinya bahwa kemampuan berbahasa siswa sangat perlu untuk dikembangkan melalui kemampuan berbicara.

Oleh karena itu, ini jelas membutuhkan penanganan serius dari berbagai pihak sehubungan dengan upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama buat mereka yang punya andil dan tanggung jawab sesuai dengan yang diamanatkan oleh tujuan sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 1999. Hal ini jika dihubungkan dengan kenyataan yang terjadi di kelas III SDN 2 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan wawancara dengan guru mitra terungkap bahwa sebagian besar siswa kelas III SDN 2 Papualangi kecamatan tolinggula kabupaten gorontalo utara belum memiliki keterampilan berbicara yang baik, siswa cenderung diam, malu dan ragu-ragu dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya. Hal ini sesuai dengan data observasi awal dimana dari 20 orang siswa kelas III SDN 2 Papualangi hanya 8 orang siswa atau sekitar 40% siswa yang masuk pada kategori mampu sedangkan 12 orang lainnya atau sekitar 60% siswa berada pada kategori tidak mampu. Hal ini membutuhkan kreativitas dan motivasi guru dalam menggunakan - pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Melihat kenyataan ini maka guru perlu memilih pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu yang digunakan yaitu pembelajaran Artikulasi.

Pembelajaran artikulasi merupakan pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Pembelajaran artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan”. Oleh karena itu perlu digunakan pembelajaran yang lebih memberikan siswa rasa tanggung jawab

terhadap tugas yang diberikan kepadanya dan menjadikan siswa memperoleh banyak kesempatan untuk lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian terhadap masalah ini dengan merumuskan judul sebagai berikut : *“Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN Negeri 2 Papualangi-Gorontalo Utara.”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Siswa kelihatan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran
2. Siswa kelihatan kurang percaya diri ketika diminta untuk berbicara
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada keterampilan berbicara sehingga menjadikan prestasi siswa sangat menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “ Apakah keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran artikulasi di kelas III SDN 2 Papualangi Kabupaten Gorontalo Utara dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas III SD Negeri 2 Papualangi Kabupaten Gorontalo Utara. Alternatif pemecahan masalahnya yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah melalui penerapan pembelajaran Artikulasi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran artikulasi adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

2. Guru menyajikan materi
3. Kemudian untuk mengetahui daya serap siswa, dibentuk kelompok berpasangan (dua orang)
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
5. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan dialog dengan teman pasangannya
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.

Melalui kegiatan bersama dalam kelompok yang merupakan ciri pembelajaran Artikulasi sebagaimana diuraikan diatas diharapkan siswa akan mampu meningkatkan keterampilan berbicara.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran *artikulasi* pada siswa kelas III SDN 2 Papualangi Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menambah manfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat Meningkatkan profesionalisme dalam mendesain dan menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai masukan buat pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

d. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman, pengetahuan dan wawasan buat pengembangan pembelajaran di sekolah.